



Manajemen Life Skills Pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya

Life Skills Management At The Riak Renteng Tingang Palangka Raya Arts And Culture Studio

^{1*}Eka Noviana Pundeking Laman, ²Saifullah Darlan, dan ³Kusnida Indrajaya

^{1,2,&3} Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2023

Dipublikasi
November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa keunikan yang dimiliki oleh Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya dalam menghadapi daya saing dan tata kelola manajemen yang kurang tepat. Eksistensi sanggar ini tetap ada sampai saat ini dengan berbagai perolehan prestasi baik di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah, nasional maupun internasional. Dengan diperolehnya banyak prestasi tersebut, peneliti merumuskan ke dalam fokus penelitian ini tentang bagaimana manajemen *life skills* pada sanggar apa faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dan bagaimana dampaknya terhadap warga belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses manajemen *life skills* pada sanggar, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dan mendeskripsikan dampak program *life skills* yang diselenggarakan terhadap warga belajarnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya berasal dari ketua, sekretaris dan tutor sanggar serta orang tua dari warga belajar. Sedangkan analisis datanya menggunakan model interaktif yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pihak pengurus telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen *life skills* pada sanggar dengan baik, 2) faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan sanggar adalah semangat, integritas pengurus dan tutor, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, motivasi warga belajar dan dukungan orang tua dari warga belajar, faktor penghambatnya adalah ketersediaan dan harga bahan baku untuk produksi ekonomi kreatif, 3) dampak programnya bagi warga belajar adalah memperoleh prestasi dalam berbagai lomba dan pementasan seni serta perkembangan karakter menjadi lebih baik.

Kata kunci : Galeri Seni, Tari Kreatif, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This research is based on several unique features of the Riak Renteng Tingang Palangka Raya Arts and Culture Studio in facing competitiveness and inappropriate management. The existence of this studio continues to this day with various achievements at the Central Kalimantan Province, national and international levels. By obtaining these many achievements, the researcher formulated the focus of this research on how to manage *life skills* in studios, what the supporting and inhibiting factors are and what the impact is on the learning community. The aim of this research is to describe the *life skills* management process in the studio, what the supporting and inhibiting factors are and what impact the *life skills* program held has on the learning community.

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques. The data sources come from the chairman, secretary and studio tutors as well as the parents of the students. Meanwhile, data analysis uses an interactive model which includes: data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) the management has implemented *life skills* management functions in the studio well, 2) the supporting factors in managing the studio are enthusiasm, integrity of the management and tutors, human resources, facilities and infrastructure, motivation of residents to learn and support from parents of students, the inhibiting factor is the availability and price of raw materials for creative economic production, 3) the impact of the program for learning citizens is achieving achievements in various competitions and art performances as well as developing better character.

Keywords: Art gallery, creative dance, local wisdom.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
ekanoviana1981@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan dan menjadi tolak ukur kualitas seseorang. Setiap individu menghendaki kemajuan dalam kehidupannya sehingga menimbulkan pemikiran untuk melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan yang didapat melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) dikonsepsikan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang bersifat fleksibel untuk membantu pengembangan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu program pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan dalam rangka pengembangan diri yang berorientasi pada keterampilan yaitu pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya memberikan kesempatan untuk mendapatkan keterampilan, namun mampu memberikan peluang untuk berwirausaha bagi mereka yang memiliki minat berwirausaha. Pendidikan kecakapan hidup bisa dilatih dan ditekuni. Hal ini bisa didapat pada kegiatan kursus dan pelatihan. Pendidikan nonformal dalam program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu model pendidikan yang dapat memberikan keterampilan praktis, berdaya guna, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang berwirausaha dan potensi ekonomi kreatif masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup dapat dikembangkan melalui aktivitas sanggar seni dan budaya. Sanggar merupakan suatu wadah,

tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya terdapat program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Putri, K.C., Dayani, P. L., & Munsan, S. D., 2020).

Perkembangan sanggar tari di kota Palangka Raya sangat banyak, namun daya saing dan tata kelola manajemen yang kurang tepat mengakibatkan terdapat beberapa sanggar seni tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Pada kenyataannya, bahwa tidak semua sanggar seni terutama sanggar seni tradisional paham tentang fungsi manajemen. Sebagian besar dari sanggar seni malah tidak memiliki bentuk manajemen yang baik untuk mengembangkan kelompok seninya.

Manajemen yang dimaksud adalah memiliki kepedulian dan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, memiliki jaringan yang luas dan memiliki kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal. R. Terry (2010) menyatakan "sistem manajemen untuk menjalankan organisasi sanggar agar dapat terus berkembang, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan" (Nurdin., N., 2021).

Pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya memiliki status sebagai salah satu sanggar seni yang bergerak di bidang pengembangan seni dan budaya yang bertujuan menyalurkan bakat dan minat warga belajar yang didominasi peserta didik yang sekolah di pendidikan formal karena membutuhkan pengayaan materi seni budaya dan tidak terbatas oleh waktu. Kekhasan Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya dalam pengelolaannya antara lain: a)Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang dibawah naungan CV. Riak Renteng Tingang. b)Adanya Silabus dan RPP yang

disiapkan oleh Tutor dalam setiap pembelajaran baik teori maupun praktek pelatihan keterampilan (seni suara, tata rias, tari dan musik tradisional). c) Adanya program kegiatan entertainment (Bellacoustic Indonesia) dan program pengembangan multimedia seni pertunjukan. d) Membuat lomba seni bertajuk Maneser Panatau Tatu Hiang yang diselenggarakan dua tahun satu kali.

Berdasarkan temuan awal sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu secara mendalam melalui suatu penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Maka pada penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai penerapan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan oleh pengelola Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya, melalui suatu penelitian dengan judul Manajemen Life skills pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (I wayan Suwendra, 2018).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi objek yang sifatnya alamiah baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang dirinya terkandung atau melekat obyek

penelitian. Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian dalam pendekatan kualitatif, salah satunya adalah istilah informan. Penggunaan istilah informan karena dapat memberikan informasi tentang keadaan dan peristiwa yang terjadi suatu kelompok tertentu, namun diharapkan keberadaan informan tersebut bukan sebagai representasi dari kelompok tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah pihak pengelola/pengurus Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya seperti: ketua, sekretaris, tutor/pengajar dan peserta didik/warga belajar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang, Jalan RTA. Milono km 3,5 Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi secara obyektif yang ada di lapangan kemudian diolah menjadi data yang sistematis. Persyaratan penting yang harus dipenuhi instrumen penelitian agar dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen tersebut valid dan reliabel (Fitri & Haryanti, 2020). Lofland dan Lofland (1984) dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama sedangkan data tambahannya dapat berupa dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai dicatat dengan catatan tertulis, direkam dengan perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, sumber data utamanya adalah pengelola/pengurus Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya melalui wawancara, sedangkan data tambahannya dapat diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat empat kriteria yang dapat digunakan, seperti:

kredibilitas (tingkat kepercayaan), trasferabilitas (keterampilan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini fungsi-fungsi manajemen life skills melalui fungsi-fungsi manajemen Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya yang akan digali informasinya adalah terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Rencana penyusunan visi, misi, dan tujuan sanggar akan melibatkan seluruh komponen yang memiliki kepentingan dan memiliki tujuan yang sama untuk membangun kemajuan sanggar ini. Terkait penyusunan visi, misi, dan tujuan sanggar, ketua sanggar melibatkan pengurus sanggar, koordinator bidang dan tutor. Dari paparan tersebut adalah bahwa visi, misi, dan tujuan sanggar disusun oleh pihak Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya yang dalam penyusunannya melibatkan berbagai komponen. Visi, misi, dan tujuan Sanggar ini dijadikan petunjuk arah pengembangan sanggar.

Pihak sanggar memiliki strategi yang ditempuh oleh semua pengurus sanggar dan tutor untuk mempromosikan keberadaan life skills pada sanggar yaitu dengan cara menyebarkan brosur ke sekolah-sekolah, melalui sosial media berupa instagram, youtube dan disampaikan secara langsung melalui pengumuman kepada orang tua dan warga belajar sehingga dapat disampaikan dari mulut ke mulut. Cara pengurus untuk menarik simpati orang tua agar bersedia mengizinkan anak-anak untuk menjadi warga belajar adalah dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kesempatan dengan mengembangkan dan mempromosikan usaha mereka dan membuat arisan yang dikhususkan untuk orang tua warga belajar. Selain itu, sanggar ini menyiapkan tenaga pelatih untuk melatih kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang berada di Kota Palangka Raya. Para pelatih-pelatih ekstrakurikuler ini memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mensosialisasikan keberadaan sanggar dan program life skills apa saja yang dipelajari untuk mengembangkan bakat dan keahliannya di luar jam ekstrakurikuler di sekolah. Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya untuk memperoleh tutor yang berkualitas, pengurus sanggar menggunakan sistem seleksi melalui penilaian kompetensi dalam menilai, mempertimbangkan dan menetapkan calon tutor. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh tenaga tutor yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, berkompetensi, kemampuan penguasaan materi, cara mengajar yang baik dan memiliki integritas terhadap sanggar. Pengurus Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya berusaha untuk mencari solusi agar sanggar ini tetap beroperasi. Dana yang digunakan sebagai operasional program life skills pada sanggar dan honor tutor diperoleh dari orang tua warga belajar sebagai bentuk kontribusi dari warga belajar. Sedangkan untuk dana operasional sanggar ditunjang dari kas sanggar hasil dari penyewaan kostum dan jasa penampilan sanggar serta bantuan dari pihak luar seperti bantuan pihak mitra kerja dan pinjaman Bank.

Kurikulum yang diterapkan pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya menitikberatkan pada dua hal yaitu pendidikan karakter dan program life skills. Pendidikan karakter merupakan hal yang utama sedangkan program life skills merupakan pendamping. Kurikulum program life skills yang dirancang oleh sanggar akan lebih mempertimbangkan faktor tingkat pola pikir dan psikologis warga belajarnya. Kurikulum memiliki korelasi dari segi Tingkat kerumitan materi yang disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan formal warga belajarnya. Pelaksanaan pembelajaran program life skills

sesuai dengan jadwal kelas dan peminatan yang sudah ditetapkan oleh sanggar baik reguler maupun nonreguler. Para tutor yang melatih di sanggar ini harus menggunakan jadwal tersebut secara baik demi keefektifan proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki yang mendukung proses pengkaryaan. Pihak sanggar akan menambah dan melengkapi sarana dan prasarana baru berupa perlengkapan-perengkapan multimedia guna menunjang kegiatan pengkaryaan multimedia pada Riak Studio yang dibangun pada tahun 2020 yang lalu.

Handoko menyatakan bahwa pengorganisasian meliputi penetapan sumber daya dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, tugas dan tanggung jawab, dan pelimpahan kewenangan (Harimurti, 2019). Komponen-komponen yang terkandung dalam fungsi pengorganisasian antara lain: struktur organisasi, jabatan personalia dalam organisasi, identitas personalia, alur tanggung jawab personalia, identitas personalia, tugas pokok dan fungsi ketua, pendidik dan tenaga kependidikan (Rumiati, 2020). Tutor pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya berjumlah sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang. Bentuk atau susunan struktur kepengurusan sanggar ini tidak berbeda dengan bentuk struktur yang dimiliki oleh unit satuan pendidikan nonformal atau organisasi lainnya. Bentuk struktur kepengurusan Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya terdiri atas dewan pembina, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator-koordinator dan pelatih. Pengarahan identik dengan koordinasi dan motivasi, dan menggerakkan organisasi yang dilakukan

pimpinan organisasi. Pengarahan akan berhasil jika komunikasi yang baik dapat dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya. Motivasi dapat dilakukan melalui rapat-rapat resmi maupun secara individu.

Memotivasi dengan cara yang tepat dapat menyebabkan pengurus dan tutor merasa memiliki, menyukai tugas, dan meningkatkan prestasi kerja. Fungsi pengarahan diperlukan adanya upaya penyetabilan antara tugas, tanggung jawab, dan kewenangan agar dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Kuntoro, 2019). Unsur-unsur fungsi pengarahan yang peneliti analisis meliputi: cara melakukan koordinasi pada waktu formal untuk kegiatan penting dan non formal pada saat Latihan, kegiatan gotong royong yang bersifat tidak di rencanakan, untuk pelibatan seluruh komponen pada saat formal ketua sanggar akan mengundang seluruh komponen yang bersinggungan langsung dengan *Life skills* sanggar, waktu melakukan koordinasi biasanya dilakukan secara fleksibel saja, pelaksanaan motivasi dilakukan secara fleksibel kepada warga sanggar sedangkan untuk tutor akan dilakukans secara persuasif dengan menanyakan kendala, kesulitan yang dihadapi baik dari materi, konsep dan Latihan sedangkan respon atas pengarahan dan motivasi ditanggapi dengan baik oleh tutor dan warga sanggar dikarenakan dapat memberi masukan positif, tidak ada yang mempertentangkannya dan berterimakasih atas masukan dan saran yang sudah di sampaikan.

Pada penelitiannya Sudjana (2012) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan dorongan perilaku untuk mencapai tujuan (Muhlshottin & Roesminingsih, 2020). Siagian (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah semua cara, teknik, metode, dan usaha untuk mencapai tujuan organisasi secara ekonomis, efektif, dan efisien, Sedangkan Terry (2006), pelaksanaan merupakan seluruh kegiatan untuk

memulai dan menindaklanjuti rencana untuk mencapai tujuan (Purba, at al., 2020).

Unsur-unsur yang menjadi tinjauan peneliti terkait fungsi pelaksanaan adalah keterlaksanaan rencana yang telah ditetapkan oleh sanggar. Rencana-rencana tersebut adalah: 1) penyusunan visi, misi dan tujuan sanggar, 2) strategi mempromosikan sanggar untuk menarik minat warga belajar, 3) perekrutan tutor melalui penilaian kompetensi, 4) sumber dana untuk honor tutor dan dana operasional sanggar, 5) penyusunan kurikulum berbasis pola pikir dan psikologis warga belajar, 6) pelaksanaan pembelajaran yang efektif, 7) penyediaan sarana dan prasarana. Jika kita hubungkan dengan teori-teori yang dinyatakan oleh para pakar tersebut di atas, maka penerapan fungsi pelaksanaan sudah dapat dilaksanakan oleh Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan diselesaikannya semua kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sanggar baik pada kegiatan-kegiatan reguler maupun nonreguler. Pelaksanaan controlling ini dapat dilakukan secara formal maupun nonformal. Pengontrolan formal biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pengontrolan bersifat nonformal biasanya dilaksanakan di luar rapat formal tetapi proporsional dan bahkan bisa dilakukan secara rahasia. Koontz (2012) menyatakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan mengoreksi pencapaian tujuan dari seluruh kegiatan yang dilakukan dan menghubungkannya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Di sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya pengontrolan secara internal selalu dilakukan oleh ketua sanggar terhadap kinerja para tutor program life skills yang dilaksanakan di sanggar. Ketua sanggar dalam menjalankan tugasnya melakukan kontrol biasanya bekerjasama dengan sekretarisnya. Jika ketua sanggar berhalangan hadir dalam kegiatan sanggar maka

ketua sanggar memerintahkan sekretaris untuk melakukan pengontrolan. Jika ketua sanggar dan sekretarisnya dapat hadir bersama-sama, maka pengontrolan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa antara ketua sanggar dan sekretaris dapat saling mengisi dan melengkapi satu sama lainnya. Pengontrolan yang dilakukan oleh ketua sanggar tidak menggunakan jangka waktu tertentu baik jangka waktu bulanan, triwulan, semester, dan tahunan.

Selain pengontrolan dilakukan secara internal oleh ketua sanggar, ternyata Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya pernah dilakukan pengontrolan oleh pihak eksternal sanggar walaupun sangat jarang. sanggar ini pernah didatangi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya, pengurus Dewan Adat Dayak Provinsi Kalimantan Tengah, pengurus Komite Seni Budaya Nusantara Provinsi Kalimantan Tengah, beberapa teman seniman dari luar dan mitra kerja sanggar. Terkait jadwal pengontrolan yang dilakukan pihak eksternal sangat tidak menentu atau tidak secara periodik.

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir dalam fungsi-fungsi manajemen. Tujuan diadakan evaluasi untuk mengecek penyimpangan-penyimpangan kinerja yang terjadi terhadap rencana yang sudah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan, maka akan diadakan perbaikan-perbaikan baik kuantitas maupun kualitas kinerja organisasi (Mubarok, 2019). Fungsi evaluasi dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan hasil pelaksanaan terhindar dari kegagalan. Sebelum kegagalan tersebut terjadi maka penilaian atau evaluasi harus dilakukan secara ketat dan transparan oleh pimpinan (Wakila, 2021).

Ketua Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya sudah sering melakukan evaluasi secara internal terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Komponen-komponen yang dilibatkan dalam evaluasi internal tersebut adalah orang-orang yang terlibat secara langsung pada kegiatan-kegiatan internal sanggar ini. Orang-orang yang dimaksudkan tersebut adalah seluruh pengurus sanggar dan para tutor. Pelaksanaan evaluasi internal dilaksanakan pada rapat-rapat resmi atau formal. Jadwal rapat resmi untuk evaluasi internal ini biasanya dilaksanakan 3 (tiga) bulan sekali. Pemikiran yang dimiliki oleh ketua sanggar adalah lebih menekankan pada pengontrolan. Asumsi yang digunakan oleh ketua sanggar adalah jika pengontrolan dilakukan dengan baik maka tidak banyak hal yang harus dievaluasi.

Sedangkan evaluasi eksternal ada dilakukan oleh Instansi atau lembaga yg memberikan bantuan ke Sanggar Riak Renteng Tingang. Terdapat tiga hal yang selalu menjadi fokus evaluasi pada rapat evaluasi internal yaitu:

1. Perkembangan karakter warga belajar.

Evaluasi perkembangan karakter warga belajar merupakan evaluasi utama dalam setiap mengadakan evaluasi. Pada rapat ini seluruh pengurus sanggar dan tutor menyampaikan perkembangan karakter warga belajar yang diajarkan masing-masing tutor. Karakter yang menjadi perhatian adalah perilaku dan adab warga belajar baik kepada orang-orang di lingkungan sanggar, orang tua dan anggota keluarga di rumah maupun kepada sesamanya di lingkungan yang lebih luas.

2. Perkembangan proses pembelajaran.

Fokus tinjauan pada proses pembelajaran adalah tutor dan warga belajar. Pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika keaktifan dan semangat antara tutor dan warga belajar berimbang. Jika tutornya sudah aktif dan cara mengajarnya baik dan menyenangkan tetapi warga belajarnya tidak serius maka apa yang dilakukan oleh tutor akan menjadi sia-sia. Begitu juga sebaliknya, jika warga belajarnya sudah aktif, disiplin, dan bersemangat mengikuti pembelajar tetapi cara mengajar

tutornya kurang menarik baik dalam membimbing dan menyampaikan materinya maka warga belajar memiliki rasa kecewa. Kekecewaan warga belajar tersebut kemungkinan disebabkan karena dua hal yaitu kurang baiknya sikap tutor kepada warga belajar dan karena kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor. Semua permasalahan terkait proses pembelajaran tersebut didiskusikan dan dievaluasi secara bersama-sama untuk dijadikan acuan perbaikan dimasa yang akan datang.

3. Penerapan hasil pembelajaran.

Selain evaluasi terhadap perkembangan karakter warga belajar dan proses pembelajaran, evaluasi juga dilakukan terhadap penerapan hasil pembelajaran yang sudah diikuti. Penerapan hasil pembelajaran ini dapat dilakukan setelah mengikuti lomba seni yang diikuti dan pementasan seni. Jika lomba seni, maka ada dua kemungkinan yang dialami yaitu kemenangan dan kekalahan. Pada evaluasi ini akan didiskusikan mengapa warga belajarnya bisa memenangi perlombaan dan mengapa pula warga belajarnya mengalami kekalahan dalam perlombaan. Sedangkan hal yang dibahas dalam pementasan seni adalah mengenai penguasaan teknik komposisi dan koreografi.

Jika temuan-temuan tentang pelaksanaan fungsi evaluasi di Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya dihubungkan dengan unsur-unsur evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa pihak sanggar sudah melakukan evaluasi internal secara bersama-sama. Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya secara umum telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Pada fungsi evaluasi penerapannya juga sudah

maksimal di mana sanggar ini juga mendapat bantuan dari pihak eksternal. Faktor-faktor Pendukung dalam manajemen *life skills* pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya yaitu

1. Semangat pengurus dan tutor dalam memajukan Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya,
2. Integritas pengurus dan tutor,
3. Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Sarana dan Prasarana
5. Motivasi warga belajar
6. Dukungan orang tua.

Dampak program *life skills* Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya terhadap warga belajar. Pada pelaksanaannya tentu akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan warga belajar yang ikut belajar di dalamnya. Adapun sudah tak terhitung prestasi yang sudah diperoleh baik tingkat nasional dan internasional di setiap pementasannya. Begitupula dengan Perkembangan perilaku warga belajar setelah belajar di sanggar ini secara umum sudah baik karena warga belajar tidak pernah membuat masalah baik di sanggar maupun di rumah. Pembahasan tersebut mengindikasikan bahwa program *life skills* yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa dampak positif yang dialami oleh warga belajarnya setelah mengikuti pembelajaran di sanggar ini. Dampak-dampak tersebut dapat berupa adanya prestasi yang diperoleh oleh warga belajar saat mengikuti beberapa lomba, pementasan, dan perkembangan karakter warga belajar semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat kesimpulan dari Manajemen *Life Skills* Pada Sanggar Seni Dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Manajemen *life skills* pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkannya meliputi: Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian.

2. Faktor-faktor pendukung dalam manajemen *life skills* pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya adalah:

- a) Semangat pengurus dan tutor dalam memajukan sanggar.
- b) Integritas pengurus dan tutor dalam melaksanakan program.
- c) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat memiliki kualifikasi pendidikan lulusan SMA dan S-I. Namun memiliki kompetensi keahlian yang diperoleh setelah menempuh pendidikan nonformal dibidang seni.
- d) Sarana dan Prasarana penunjang seluruh kegiatan-kegiatan di sanggar.
- e) Motivasi warga belajar.
- f) Dukungan orang tua warga belajar yang telah mempercayakan Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya dalam mengembangkan potensi diri putra/putrinya.

Sedangkan faktor penghambat dalam program *life skills* adalah ketersediaan dan harga bahan baku untuk menunjang produksi ekonomi kreatif pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya.

3. Dampak program *life skills* pada Sanggar Seni dan Budaya Riak Renteng Tingang Palangka Raya terhadap warga belajar adalah:

- a) Warga belajar memiliki prestasi dalam berbagai lomba seni dan diberi kesempatan mengikuti pementasan sebagai duta seni di tingkat Provinsi Kalimantan tengah, tingkat nasional maupun di tingkat internasional.
- b) Perkembangan karakter perilaku positif warga belajar menjadi lebih meningkat baik kepada keluarga besar sanggar, anggota keluarga di rumah, maupun kepada lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, A., & Afifah, A. (2021). "Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Bahan Kerajinan Di Dukuh Jebulan". *Prosiding Karya Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1, 1-17.
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-kultural Pendidikan Non-formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-12.
- Budiwibowo, S., & Sudarmiani, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta-Indonesia. ANDI Offset.
- Danial, A., Karwati, L., & Hamdan, A. (2019). Modal Pendidikan Keterampilan Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Memanfaatkan Sumber Potensi Alam. *E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 4(1), 9-18.
- Djibu, R. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Andragogi Bagi Pemuda Putus Sekolah Dalam Pembuatan Kopyah Keranjang Di Kabupaten Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81-86.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. (edisi ke-1). Malang, Indonesia: Madani Media.
- Gatot, M., & Mukri, S. G. (2020). Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Obor Penmas*, 3(2), 278-292.
- Harimurti, E. R. (2019). Manajemen Pembinaan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta Dalam Rangka Perlindungan Hak Anak Pidana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 23-32.
- Hasan, M., Nurdiana, N. A., & Arisah, N. (2022). "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan Pada Jenjang Sekolah Dasar". *BASICEDU: Jurnal of Elementary Education*, 6(3), 4299-4309.
- Hayati, R. (2020). Pengertian Kerangka Berpikir Menurut Para Ahli. Diakses Melalui Pada 6 Mei 2021 dalam <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 59-68.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54.
- Karunianingtyas, I. N., & Putra, B. H. (2021). Pelestarian Seni Di Sanggar Sobokarti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 15-24.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Kurniawan, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Cirebon-Indonesia. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORI: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Magdalena, R. (2021). Hidup, Seni dan Teks. *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, 1(1), 45-57.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Osf Preprints, 1-35.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *ADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29-35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Fourth Edition)*.

- Arizona State University: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke 39)*. Bandung-Indonesia. Remaja Rosda Karya.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44.
- Muhlshottin, W. W., & Roesminingsih, M. V. (2020). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 116-123.
- Mulyawan, G. (2020). Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Nonformal Khususnya Pendidikan Kesetaraan (Equivalency Education). *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5 (1), 1- 4.
- Musyafir, M. (2020). Upaya Sanggar Seni Lipu Sarawa Melestarikan Musik Simponi Kecapi. *E-Prints: Jurnal Fakultas Seni Dan Desain-Universitas Negeri Makasar*, 1-23.
- Mutmainah, S., & Prameswary, F. (2022). Sanggar Lukis Djogja Di Kota Sidoarjo. *Jurnal Seni Rupa*, 10(5), 105-121.
- Nugrahani, Y. (2021). Peran Sanggar Anak Auriga Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Di Dusun Pundak Wetan, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo. *JSCE: Journal OF Society And Continuing Education*, 10(5), 1-13.
- Nurdin, N. (2021). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1), 65-72.
- Nurmadiyah, N., & Murtopo, A. (2021). "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (life skill))", *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan peradaban*, 9(1), 1-12.
- Purba, P. B., Rahim, R., Marzuki, I., Purba, S., Karwanto, K., Siregar, R. S., ... & Ardiana, D. P. Y. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmayanti, K.P., Kusumawardhani, D., & Wardani, A.I. (2019). Perencanaan badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Fungsi Perencanaan BUMDES Di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat). *SAWALA: Jurnal Administrasi Negara*, 7(1), 67-77.
- Riinawati, R. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Di Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 1(2), 64-71.
- Rijal, A., Nuraisyiah, N., & Nurjannah, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akuntansi: The Effect of Emotional Intelligence on The Character of Students' Accounting Expertise Program. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 12–19. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4358>
- RiPutri, K.C., Dayani, P. L., & Munsan, S. D. (2022). Pengelolaan Sanggar Seni Putri Galuh Kabupaten Bogor. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari – UPI*, 2(2), 354-365.
- Rokim, S. (2018). Manajemen Pendidikan Keagamaan "Majelis Ta'lim Azzikra". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 271-290.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta-Indonesia. DEEPUBLISH: Budi Utama.
- Rumengan, J. M., Kaawoan, J. E., & Sumampow, I. (2022). Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Pendidikan Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Governance*, 2(1), 1-11.
- Rumiati, R. (2020). Tata Kelola Di Ra Hikmah Insani Kecamatan Matan Hilir Selatan Ketapang. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*. 1(1), 175-188.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan (edisi ke-1)*. Medan, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Sapitri, P. A., & Desmawati, L. (2021). "Implementasi pendidikan Kecakapan

Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Akar Alang-Alang Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Rahayu Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang". *E-PLUS: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 6(1), 23-31.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (edisi ke-2). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. (edisi ke-1). Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Suwendra, IW. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung-Indonesia. Nilacakra.
- Tamrin, M. I. (2018). *Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup*. *Menara Ilmu*, 12(1), 70-79.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta-Indonesia. DEEPUBLISH: Budi Utama.
- Wakila, Y. F. (2021). *Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan*. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 49-62.
- Yelly, N., & Sepdwiko, D. (2020). *Bentuk Syair Lagu Dalam Pertunjukan Syarofal Anam Di Pedestrian Sudirman Kota Palembang*. *SITAKARA: Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 5(2), 96-108.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan V)*. Jakarta-Indonesia. Kencana.
- Zain, I. A., & Husen, M. (2019). *Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja*. *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 114-118.